

Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi

Yusuf Iskandar^a, Nimmi Zulfainarni^b, Siti Jahroh^c

^{a,b,c}Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor

[✉]yusuf.iskandar@nusaputra.ac.id

ABSTRAK. Kinerja industri pengolahan perikanan dapat diketahui melalui hasil produksi olahan ikan dan penghasilan yang diperoleh pengusaha. Pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi sebagai sebuah industri tentu memiliki faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerjanya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh karakteristik UMKM dan pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukabumi dengan pertimbangan bahwa Sukabumi memiliki produk UMKM industri pengolahan perikanan unggulan. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 99 unit UMKM yang dipilih dengan teknik *proportional cluster random sampling*. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan software *SmartPLS 3.2.7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan karakteristik pelaku UMKM yang terdiri dari karakteristik demografis, psikologis dan budaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil ini, diperlukan pendekatan psikologis dan budaya untuk setiap program yang akan dijalankan terkait peningkatan kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci: Karakteristik; Kinerja; Pengolahan Perikanan; Sukabumi; UMKM

ABSTRACT. *The performance of fisheries processing industry could be known through the production of processed fish and income which obtained by the entrepreneurs. Fisheries processing in Sukabumi Regency as an industry certainly has various factors that influence its performance. The purpose of this research was to analyze the effect of MSMEs and MSME actors characteristics on the performance of MSMEs in Sukabumi Regency. The research was conducted in Sukabumi Regency with the consideration that Sukabumi has superior MSME fishery processing industry products. The data used in the research were obtained from the results of interviews using the questionnaire. The number of samples used was 99 units of MSMEs which were selected by proportional cluster random sampling technique. The research data obtained were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method with the help of SmartPLS 3.2.7 software. The results showed that the characteristics of MSMEs had a positive and significant effect on the performance of MSMEs, and the characteristics of MSME actors consisting of demographic, psychological and cultural characteristics had a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Based on these results, a psychological and cultural approach is needed for each program that will be carried out related to improving the performance of MSMEs in the fisheries processing industry in Sukabumi Regency.*

Keyword: Characteristic; Fisheries Processing; MSMEs; Performance; Sukabumi

PENDAHULUAN

UMKM adalah tumpuan perekonomian Indonesia, selain karena distribusinya yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia, juga karena posisinya yang menjadi sentral karena banyak tenaga kerja didalamnya. Jumlah UMKM di Indonesia juga sangat banyak dan mendominasi berbagai sektor usaha. UMKM juga mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam pengembangannya UMKM menghadapi berbagai permasalahan yaitu antara lain terbatasnya modal kerja, kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

UMKM juga kesulitan untuk mendapatkan informasi dan akses pada banyak hal secara operasional (Bank Indonesia, 2011). Pernyataan BI tersebut sejalan dengan yang disampaikan Ishak (2005) yaitu permasalahan tersebut juga sekaligus menjadi kelemahan UMKM. Contoh permasalahan ini misalnya kesulitan dalam pemasaran, ketidakadaan kepercayaan lembaga karena ketiadaan bentuk badan hukum, tidak memiliki laporan keuangan, tidak memiliki agunan, ketidakmampuan membuat proposal kredit yang komprehensif.

Industri pengolahan perikanan juga menjadi salah satu industri yang ada di Kabupaten Sukabumi, hal ini sebenarnya adalah konsekuensi logis dari adanya kegiatan penangkapan ikan. Industri ini sudah muncul sejak lama dan bahkan Sukabumi termasuk kedalam salah satu sentra utama produksi ikan pindang nasional. Khusus untuk usaha pengolahan perikanan, terdapat 1.574 unit UMKM di Kabupaten Sukabumi dan 88,7% dari jumlah tersebut adalah usaha pemindangan ikan. Namun, sangat disayangkan bahwa mayoritas usaha tersebut adalah usaha mikro, dan sebagian usaha kecil. Usaha menengah pada industri pengolahan perikanan dan pemindangan ikan cenderung tidak ada. Terdapat masalah perkembangan UMKM di bidang ini, tidak optimalnya peralihan usaha mikro ke usaha kecil dan usaha kecil ke usaha menengah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mengamanatkan peningkatan produksi perikanan, termasuk di dalamnya ikan, rumput laut, garam, dan hasil olahan, menjadi dua kali lipat atau mencapai 40-50 juta ton pada akhir tahun 2019 (Bappenas, 2016). Pada tahun 2014, produksi perikanan tangkap laut mencapai 6,02 juta ton, perikanan budidaya mencapai 4,25 juta ton, dan produksi rumput laut mencapai 10,08 juta ton (FAO, 2016). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen hasil perikanan terbesar di dunia (FAO, 2016). Namun demikian, keunggulan tersebut belum diikuti dengan kemampuan dalam meningkatkan nilai tambah (Nurhayati, 2004). Secara nasional maupun lokal, hal ini menjadi perhatian karena fakta menunjukkan bahwa di daerah sendiri, pencapaian untuk tahun 2019 sulit tercapai (Nugraha *et. al.*, 2014) Perkembangan yang seolah terhambat ini menjadi perhatian khusus Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. Penyebabnya belum dapat diketahui, karena berbagai program pengembangan UMKM untuk industri pengolahan perikanan sudah dijalankan, namun hasil yang didapatkan belum memuaskan.

Dalam kaitannya dengan UMKM dan pengembangannya, tentu tidak dapat lepas dari karakteristik dari UMKM maupun pelaku UMKM. Seringkali, tingkat keberhasilan suatu UMKM dipengaruhi oleh beberapa hal dari karakteristik tersebut. Untuk karakteristik pelaku UMKM, perlu didefinisikan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan karakteristik atau karakter. Menurut Saiman (2014) karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, reputasi seseorang dan seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik. Menurut Sunyoto (2013) karakteristik adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Karakteristik kewirausahaan atau dalam penelitian ini dikenal dengan karakteristik pelaku UMKM dibedakan

menjadi dua yaitu karakteristik individu dan karakteristik psikologis (Muharastri 2013). Karakteristik individu adalah karakteristik personal yang melekat dalam diri wirausaha sejak dia lahir dan terbentuk berdasarkan pengalaman hidup yang telah dilalui. Ramanti (2006) mendefinisikan karakteristik individu atau personal sebagai ciri atau sifat yang dimiliki seseorang yang ditampilkan melalui pola pikir, pola tindak, dan pola sikap. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakteristik manusia, yaitu karakteristik personal dan karakteristik situasional. Karakteristik personal adalah faktor-faktor yang melekat pada diri individu, sedangkan karakteristik situasional sebagai faktor-faktor yang timbul dari luar individu dan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang.

Pambudy (1999) menyebutkan bahwa karakteristik personal yang perlu diteliti adalah umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama beternak, dan penghasilan. Lionberger dalam Pambudy (1999) menyebutkan bahwa karakteristik personal atau karakteristik individu yang perlu diperhatikan meliputi umur, pendidikan, dan karakter psikologis. Karakter psikologis berkaitan dengan rasionalitas, fleksibilitas mental orientasi pada usaha tani sebagai bisnis serta kemudahan dalam menerima inovasi. Penelitian yang terkait dengan kewirausahaan sering menggunakan karakteristik personal untuk diteliti. Dirlanudin (2010) menjelaskan bahwa seorang wirausaha memiliki faktor individu berupa, karakteristik biologis, yaitu: umur, jenis kelamin, pendidikan; latar belakang wirausaha, yaitu: pengalaman usaha, alasan berusaha, pekerjaan orang tua dan keluarga, dan motivasi, yaitu sebagai dorongan kuat untuk melakukan suatu usaha, seperti: ketekunan, kegigihan, dan kemauan keras untuk berhasil. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan, variabel karakteristik individu yang diamati berupa usia, pendidikan formal, status pekerjaan suami, jumlah anggota keluarga, dan lama usaha.

Seorang wirausaha atau dalam hal ini pelaku UMKM yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik demografi seperti umur dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya memiliki dampak terhadap niat dan upaya entrepreneur (Kolvereid, 1996; Volery et al. 1999; Pambudy, 1999 dan Dirlanudin, 2010). Selain dengan karakteristik demografi tersebut, pelaku UMKM juga harus memiliki karakteristik psikologis yaitu pekerja keras, percaya diri, disiplin, berani mengambil risiko, toleransi terhadap ketidakpastian, inovatif, mandiri, bertanggungjawab (Kao 1991; Kuratko dan Hodgress 2007; Basrowi 2011; Danarti 2012; Hasbullah dan Sulaeman 2012; Taleghani, et al. 2013).

Secara empiris terdapat pula hubungan antara budaya dengan kewirausahaan, Gamage, et al. (2003) dan Kreiser, et al. (2003) menekankan bahwa budaya lokal berhubungan dengan kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian Kreiser, et al. (2003) adalah budaya nasional. Berdasarkan pada kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa budaya memiliki peranan yang penting dalam membentuk kewirausahaan, baik budaya lokal maupun budaya nasional. Nicolescu (2009) juga mengatakan bahwa budaya nasional adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja pada UMKM. Karakteristik UMKM juga perlu diketahui karena unit UMKM terdiri dari banyak industri dan produk, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui karakteristik khusus dari usaha kecil (Poon, et al. 1996; Reynolds, et al. 1994). UMKM berbeda dengan organisasi yang besar dari berbagai alasan seperti sedikitnya karyawan, dan dukungan dan pengaruh yang besar dari pemilik UMKM pada operasional perusahaan (Parker, 1997; Poon, et al. 1996). Karakteristik UMKM menyangkut asal usul perusahaan, lamanya perusahaan tersebut telah beroperasi, ukuran

perusahaan, dan sumber pendanaannya dikategorikan sebagai faktor karakteristik dari UMKM (Indarti dan Langenberg, 2004).

Pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi sebagai sebuah industri tentu memiliki faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerjanya. Kinerja industri pengolahan perikanan sangat penting bagi jumlah olahan ikan yang dihasilkan dan penerimaan penghasilan yang diperoleh pengusaha. Efek lebih lanjut dari produktivitas industri pengolahan perikanan akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi. Mengingat pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industri pengolahan perikanan bagi peningkatan pendapatan dan pertumbuhan perekonomian dalam rangka pembangunan ekonomi daerah, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh karakteristik UMKM dan pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Sukabumi, yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM yang memiliki usaha di bidang pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Teknik sampling yang digunakan yaitu proportionate cluster random sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 99 unit UMKM.

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan analisis menggunakan SEM (Structural Equation Model) melalui aplikasi SmartPLS versi 3.2.7. Data yang diolah untuk analisis SEM ini adalah data yang didapatkan di lapangan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini (Tabel 1) yaitu variabel karakteristik UMKM, variabel karakteristik demografis pelaku UMKM, variabel karakteristik psikologis pelaku UMKM, variabel karakteristik budaya pelaku UMKM serta variabel kinerja UMKM.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Karakteristik UMKM	Asal Usul Usaha, Usia Usaha, Ukuran Usaha serta Kepemilikan Izin Usaha	Poon et al, (1996); Reynolds et al, (1994), Parker, (1997); Indarti & Langenberg (2004)
Karakteristik Pelaku UMKM	Demografi	Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan
	Psikologis	Pekerja Keras, Percaya Diri, Disiplin, Pengambilan Risiko, Toleransi Ketidakpastian, Inovatif, Mandiri, Bertanggung Jawab
	Budaya	Budaya Lokal, Budaya Nasional
Kinerja Usaha	Pertumbuhan Pada Penjualan, Tenaga Kerja, Pasar, Laba, Serta Biaya Operasi	Gamage, <i>et al</i> (2003); Kreiser, <i>et al</i> (2003); Nicolescu (2009); Rante (2010); Sihombing dan Pongtuluran (2011) Venkatraman dan Rajamunjam (1986); Kuratko dan Hodgerss (2007); Mujib (2010); Muharastri (2013); Ameerq dan Hanif <i>et al</i> (2013); Purwaningsih dan Kusuma (2015); Sari, et al (2016)

Sumber: berbagai jurnal

Menurut Hair, *et al.* (2013) Structural Equation Modeling (SEM) dapat menjelaskan kesalahan pengukuran dalam proses estimasi yang tidak mampu dijelaskan oleh regresi. SEM dapat

mengetahui ketepatan dari hipotesis yang telah dirumuskan maka diperlukan pengujian hipotesis berdasarkan data aktual yang telah dikumpulkan pada sampel (Cooper dan Schindler, 2014). Pada dasarnya suatu model struktural memiliki beberapa uji asumsi sehingga model struktural dapat dinyatakan baik atau tidak. Pada penelitian ini dalam pengujian asumsi dasar menggunakan uji normalitas dan outlier. Langkah selanjutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dari model diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Hubungan kausalitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja UMKM} = \beta \text{ Karakteristik Demografis} + \beta \text{ Karakteristik Psikologis} + \beta \text{ Karakteristik Budaya} + \beta \text{ Karakteristik UMKM} + z1 \quad (1)$$

Untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh karakteristik usaha dan pelaku usaha terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan, maka hipotesisnya adalah:

H1: Karakteristik demografis pelaku UMKM memengaruhi kinerja UMKM secara positif dan signifikan pada industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

H2: Karakteristik psikologis pelaku UMKM memengaruhi kinerja UMKM positif dan signifikan pada industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

H3: Karakteristik budaya pelaku UMKM memengaruhi kinerja UMKM positif dan signifikan pada industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

H4: Karakteristik UMKM memengaruhi kinerja UMKM positif dan signifikan pada industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UMKM yang disajikan di Tabel 2, dapat diketahui bahwa usaha pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi berbentuk mikro yaitu omzetnya dibawah 300 juta rupiah pertahun. Selain itu, usaha ini sebagian besar tidak memiliki izin dari DPMPTSP Kabupaten Sukabumi dan usia usaha rata-rata telah mencapai 10 tahun lebih dengan asal usaha rata-rata atas keinginan sendiri. Untuk karakteristik demografis, usia pengolah ikan rata-rata sudah lebih dari 40 tahun dengan jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki dan sebagian besar dari pengolah ikan merupakan lulusan sekolah dasar. Jika melihat hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolah ikan di Sukabumi sudah cukup lama berusaha dalam bidang ini, terutama pada usaha pemindangan ikan. Selain itu, para pengolah ikan juga dapat dikatakan tidak pernah mendaftarkan usahanya untuk memiliki perizinan karena skala usaha pengolahan perikanan mereka stagnan sejak usaha pengolahan mereka didirikan.

Karakteristik psikologis yang disajikan di Tabel 3, sebagian besar dari pengolah ikan menganggap bahwa mereka memiliki karakter yang kuat untuk semua jenis karakteristik yang diujikan. Tentu hal ini dapat menjadi modal yang kuat dalam perumusan strategi pengembangan UMKM karena setiap kebijakan atau program yang akan dilakukan dapat memperhatikan atau menggunakan pendekatan psikologis dalam prosesnya. Selain itu, untuk karakteristik budaya, ternyata sebagian besar dari pengolah ikan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi pada pihak eksternal. Namun, para pengolah memiliki karakter agamis dan gotong royong yang sangat tinggi. Tentu hal ini juga dapat menjadi kekuatan bersama, bahwa perlu adanya penggunaan nilai-nilai budaya dalam setiap program atau kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi.

Tabel 2. Karakteristik UMKM dan Demografis Pelaku UMKM

Karakteristik UMKM	N	Persentase (%)	Karakteristik Demografis	N	Persentase (%)
<i>Asal Usul Usaha</i>			<i>Usia Pengusaha</i>		
Keinginan Sendiri	44	44.44	25-29 Tahun	5	5.05
Usaha Turunan	26	26.26	30-34 Tahun	8	8.08
Mengikuti Orang Lain	29	29.29	35-39 Tahun	8	8.08
<i>Usia Usaha</i>			40-44 Tahun	23	23.23
0 -9 Tahun	20	20.20	45-49 Tahun	28	28.28
10 - 19 Tahun	51	51.52	50-54 Tahun	10	10.10
20 - 29 Tahun	12	12.12	55-59 Tahun	11	11.11
>30 Tahun	16	16.16	>60 Tahun	6	6.06
<i>Ukuran Usaha</i>			<i>Jenis Kelamin</i>		
Mikro	81	81.82	Laki-Laki	63	63.64
Kecil	18	18.18	Perempuan	36	36.36
Menengah	0	0.00	<i>Tingkat Pendidikan</i>		
<i>Kepemilikan Izin Usaha</i>			SD	66	66.67
Ada	6	6.06	SMP	22	22.22
Tidak Ada	93	93.94	SMA	11	11.11
<i>Total</i>	<i>99</i>	<i>100.00</i>	<i>Total</i>	<i>99</i>	<i>100.00</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik (2019)

Tabel 3. Karakteristik Psikologis dan Budaya Pelaku UMKM

Karakteristik	Rataan	Persentase Pelaku UMKM (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Psikologis</i>				
Pekerja Keras	3.54	24.20	20.10	55.70
Percaya Diri	3.69	4.00	41.40	54.60
Disiplin	3.60	7.10	34.30	58.60
Keberanian Pengambilan Risiko	3.68	16.20	23.20	60.60
Toleransi Atas Ketidakpastian	3.39	8.10	50.60	41.30
Inovatif	3.45	10.10	32.50	57.40
Mandiri	3.75	6.00	44.50	49.50
Bertanggungjawab	3.46	6.00	50.60	43.40
<i>Budaya</i>				
Usaha Turun-Temurun	2.69	19.20	64.60	16.20
Kebiasaan Penggunaan Dana	3.41	13.10	30.30	56.60
Kejujuran	3.43	14.10	30.30	55.60
Ketergantungan Pada Pihak Eksternal	2.24	17.20	77.80	5.00
Kebersamaan	3.97	4.00	31.30	64.70
Sopan Santun	3.67	13.10	25.20	61.70
Ramah	3.90	8.10	20.20	71.70
Agamis	4.08	7.10	18.20	74.70
Gotong Royong	4.04	9.10	19.20	71.70

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik (2019)

Keterangan : Rendah : $\leq 1,67$; Sedang $1,68 - 3,33$; Tinggi $\geq 3,34$

Tabel 4. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM	Rataan	Persentase Pelaku UMKM (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Pertumbuhan Penjualan	2.96	16.20	54.50	29.30
Pertumbuhan Pasar	2.94	18.20	55.50	26.30
Pertumbuhan TenagaKerja	2.94	19.20	53.60	27.20
Pertumbuhan Laba	2.93	16.20	58.60	25.20
Penurunan Biaya Operasi	2.92	20.20	54.50	25.30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik (2019)

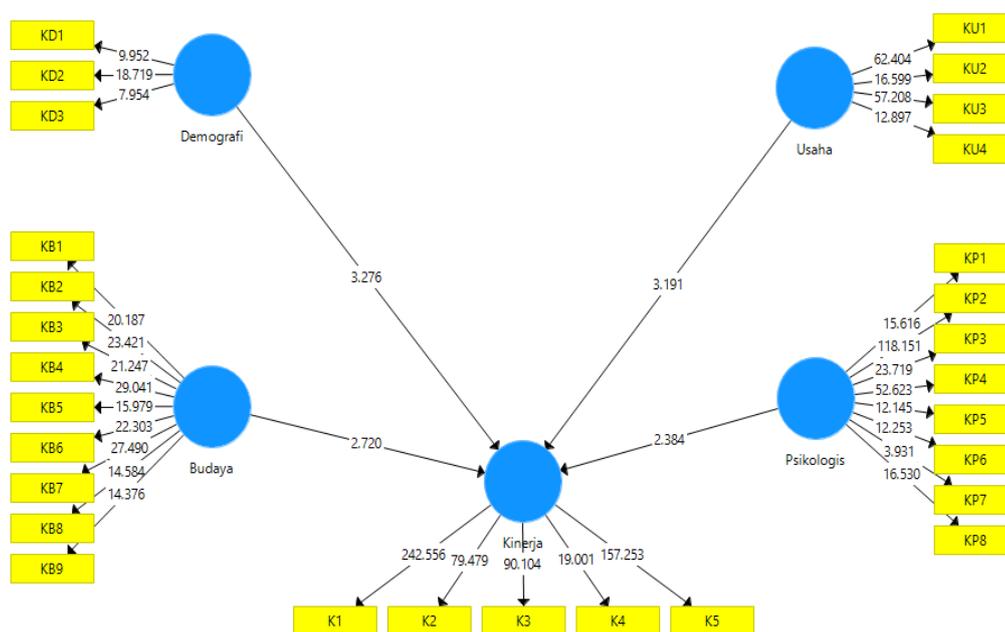
Keterangan : Rendah : $\leq 1,67$; Sedang $1,68 - 3,33$; Tinggi $\geq 3,34$

Kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi, sebagian besar dari pengolah ikan merasa ragu atau memang tidak begitu ada kemajuan usaha mereka dari tahun 2016 ke 2017 dan 2017 ke 2018. Penilaian kategori berdasarkan pada Tabel 4 tergolong pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan bahan baku dari Rp 16.500,- pada Januari 2016 menjadi Rp 20.500,- pada Januari 2018. Selain itu, jumlah pengolah ikan khususnya pemindang ikan juga bertambah banyak. Para pengolah ikan juga meyakini bahwa jangkauan pasar mereka tidak bertambah signifikan dan waktu habis penjualan produk mereka menjadi lebih lama dari pada tahun-tahun sebelumnya. Tentu hal ini terjadi sebagai konsekuensi logis dari kebijakan dan program yang belum tepat. Setelah mengidentifikasi berbagai karakteristik pelaku UMKM dan usahanya, maka pada Tabel 4 dapat diketahui terkait dengan nilai discriminant validity pada model penelitian.

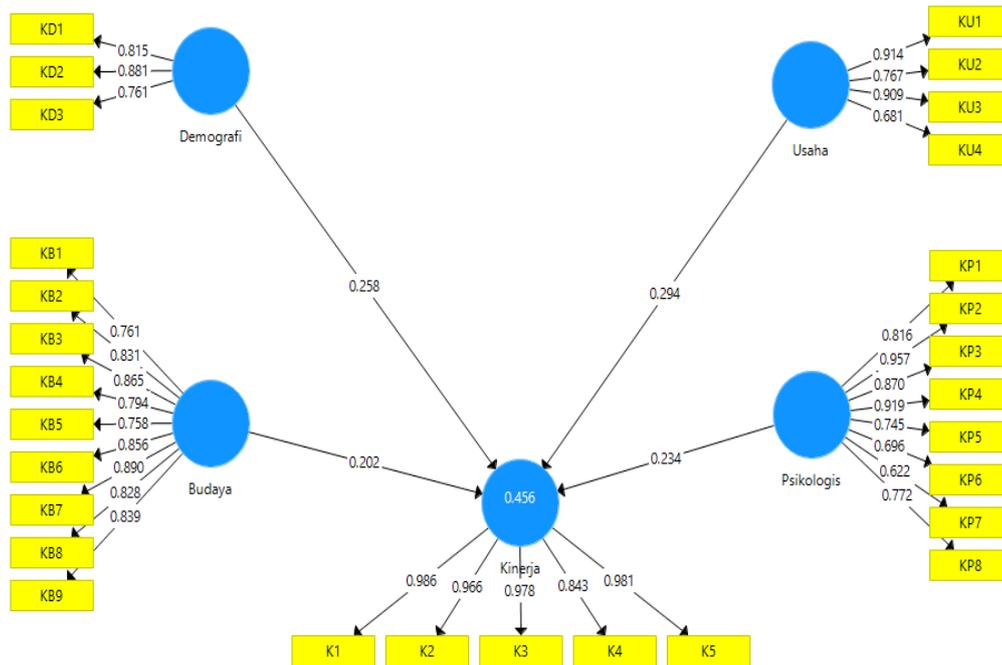
Tabel 5. Nilai *discriminant validity* pada model penelitian

Indikator	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Psikologis	0,942	0,950	0,951	0,682
UMKM	0,756	0,764	0,860	0,673
Budaya	0,974	0,978	0,980	0,907
Demografi	0,921	0,945	0,936	0,651
Kinerja	0,839	0,883	0,893	0,678

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik (2019)



Gambar 1. Diagram lintas model berdasarkan T-value



Gambar 2. Validasi dan tingkat keeratan hubungan antar variabel pada model penelitian berdasarkan standarized solution.

Tabel 6. Hasil model struktural

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)
Karakteristik Psikologis -> Kinerja	0,234	2,384
Karakteristik UMKM -> Kinerja	0,294	3,191
Karakteristik Budaya -> Kinerja	0,202	2,270
Karakteristik Demografi -> Kinerja	0,258	3,276

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik (2019)

Berdasarkan hasil analisis SEM melalui Gambar 1 dan Gambar 2, serta hasil pemodelan struktural yang disajikan di Tabel 5, didapatkan hasil penelitian bahwa variabel karakteristik UMKM dan pelaku UMKM (demografis, psikologis dan budaya) memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, seluruh hipotesis baik H1, H2, H3 maupun H4 dinyatakan diterima. Hasil perbandingan dengan beberapa hasil penelitian dengan peneliti lain, didapatkan informasi bahwa karakteristik demografis bervariasi pengaruhnya terhadap suatu kinerja. Beberapa kemungkinan yang cenderung terkait dengan hal ini adalah jenis usaha yang dijalankan serta adanya dukungan dari pihak eksternal.

Untuk industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi, dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya usia, tingkat produktivitas dan kinerja usaha akan menjadi turun. Hal ini sesuai dengan kondisi bahwa untuk mengolah ikan terutama pemindangan dan penggaraman membutuhkan tenaga ekstra, yang mana kemampuan fisik manusia jika sudah berumur akan semakin berkurang. Begitupun dengan tingkat pendidikan, yang semakin tinggi pendidikan semakin rendah kinerjanya. Hal ini cenderung terjadi pada usaha pemindangan, bahwa tidak seutuhnya hati pengolah ikan rela bekerja untuk mengolah ikan dan menjualnya langsung di pasar dan berkeliling di wilayah jual. Terkait dengan jenis kelamin, dapat ditemukan informasi bahwa

kinerja pengolah laki-laki lebih baik daripada perempuan. Hal ini jelas diakibatkan oleh kemampuan jelajah dan penggunaan transportasi yang berbeda pula. Sebagian besar para pengolah perempuan hanya menjual hasil olahan mereka di sekitar rumah mereka.

Berbeda halnya dengan karakteristik demografis yang mana setiap peneliti menemukan hasil yang berbeda-beda, pada karakteristik demografis, hasil penelitian cenderung sama. Hasil penelitian Nursiah, et. al. (2015) didapatkan informasi bahwa karakteristik wirausaha (psikologis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sari (2016) juga menemukan informasi bahwa karakteristik psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dewi (2013) juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Kuatnya pengaruh karakteristik psikologis terhadap kinerja UMKM tentu semakin memudahkan para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi atau membuat program pemerintah. Tentunya, karakteristik psikologis para pengolah ikan di Sukabumi dapat dioptimalkan dan diarahkan. Terutama dengan viral-nya Geopark Ciletuh-Palabuhanratu yang dapat menjadi pemercepat peningkatan kinerja para pengolah ikan. Jika dibandingkan dengan wilayah Semarang dan sekitarnya yang dapat mengolah bandeng hingga menjadi oleh-oleh terkenal dari wilayah tersebut, maka Sukabumi-pun dapat menyamai Semarang dengan berkembangnya pariwisata dan sarana transportasi di wilayah ini.

Hal yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan kemampuan pelaku UMKM terlebih dahulu. Maksudnya, usia usaha tidak menjamin peningkatan kinerja. Namun, ukuran usaha yang naik kelas dari mikro ke kecil dan kecil ke menengah pasti menjamin adanya peningkatan kinerja. Kemudian, banyaknya pengolah perikanan di Kabupaten Sukabumi yang tidak memiliki izin usaha kemungkinan berkaitan dengan hasil penelitian ini.

Para pengolah perikanan berpendapat bahwa mereka hanya akan berjualan seperti sekarang dan tidak akan menaikkan kelas usaha mereka lebih jauh lagi. Mereka cukup berkuat dengan peningkatan penjualan harian, tidak dengan pola pikir bagaimana menambah gerobak bakso menjadi dua, dan bagaimana mempekerjakan karyawan untuk usaha pemindangan ikan mereka. Tentu pola pikir seperti inilah yang akan menghambat perkembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Apalagi, saat ini sudah mulai berdiri perusahaan besar milik asing yang beroperasi untuk memperebutkan hasil tangkapan ikan di Palabuhanratu dan sekitarnya. Perlu adanya langkah konkrit melalui perumusan strategi pengembangan UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi demi kesejahteraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Pemerintah daerah dan dinas terkait dapat meningkatkan pengawasan terhadap program yang telah dijalankan, dan menjadikan satu program namun kontinyu setiap tahunnya agar memberikan dampak nyata dan terukur dalam pengembangan industri pengolahan perikanan ini. Pemerintah juga perlu memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk memperkuat karakteristik psikologis dan budaya agar pengolah perikanan dapat mengembangkan usahanya. Pemerintah juga perlu memberikan motivasi dan sosialisasi kepada pengolah perikanan di Kabupaten Sukabumi melalui berbagai program-program pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kekeluargaan, seminar serta kompetisi pengembangan produk olahan hasil perikanan untuk meningkatkan daya saing, kreatifitas dan inovasi dari pengolah ikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dua strategi yang dapat ditawarkan untuk dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sukabumi khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. Strategi yang pertama adalah peningkatan kemampuan dan inovasi pengolah ikan melalui pendekatan psikologis dan budaya untuk mengoptimalkan potensi SDA dan potensi pasar. Masalah yang cukup besar dialami pengolah ikan adalah belum optimalnya penggarapan potensi sumberdaya alam serta belum optimalnya menggapai potensi pasar. Hal ini menjadi perhatian serius karena nyatanya produk yang dihasilkan para pengolah ikan cenderung tidak berkembang dan skala produksi juga stagnan, bahkan cenderung menurun sebagai konsekuensi logis dari peningkatan harga bahan baku. Tentunya, dengan adanya kekuatan psikologis dan budaya dapat menjadi perhatian pembuat kebijakan untuk meningkatkan kemampuan dan inovasi pengolah ikan untuk menjawab tantangan global.

Strategi kedua yang dapat dilakukan yaitu kerjasama dengan perusahaan besar asal asing terkait dengan ketersediaan bahan baku serta pengembangan produk dan pasar. Sebagai tindak lanjut dari strategi pertama, strategi kedua ini dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan perolehan bahan baku yang semakin kompetitif serta pemenuhan potensi pasar melalui produk inovatif yang dapat dihasilkan. Adanya sejumlah perusahaan asal asing yang beroperasi di wilayah Palabuhanratu dan sekitarnya dapat dimanfaatkan posisinya sebagai partner usaha dan media penyaluran produk antar kedua pihak. Tentu hal ini perlu intervensi dari pemerintah Kabupaten Sukabumi agar strategi ini dapat dilakukan dan didapatkan hasil yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM dimiliki oleh laki-laki, tamatan SD dan berumur 40 tahunan. Usaha pengolah ikan sebagian besar berbentuk mikro dengan jenis usaha pemindangan ikan. Karakteristik psikologis dan budaya pengolah ikan dapat digolongkan cukup baik untuk mendukung kinerja usaha mereka. Berdasarkan hasil SEM, karakteristik usaha dan pelaku usaha (demografis, psikologis dan budaya) memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Terkait dengan saran penelitian, dalam penelitian ini indikator-indikator pertanyaan yang kurang dapat dipahami dapat menyulitkan responden untuk menjawab dengan konsisten, sehingga dapat mengakibatkan ketidaksesuaian hasil dengan pendugaan awal. Oleh karena itu pengembangan kuesioner yang lebih terstandar sangat diperlukan untuk dapat menganalisis pengaruh karakteristik demografis, psikologis, budaya dan usaha terhadap kinerja usaha dengan lebih baik. Perlu studi lanjutan dengan memfokuskan pada pengaruh karakteristik budaya, baik budaya nasional maupun lokal agar hasilnya dapat dijelaskan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameeq, A. & Hanif, F. 2013. Impact of Training on Employee's Development and Performance in Hotel Industry of Lahore Pakistan, *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol. 4, 68-82
- [BI] Bank Indonesia. 2011. Lembaga Pemeringkat Kredit Bagi UMKM di Indonesia. Jakarta (ID) : Bank Indonesia.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor (ID) : Ghalia Indonesia.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Danarti. 2012. *Analisis Potensi dan Kebutuhan Pengembangan Kewirausahaan di Pusat KTM Telang*. Jakarta (ID) : Publikasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Dewi, R.S. 2013. *Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karakteristik UKM terhadap Perkembangan Usaha*

- Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(1) : 29-40.
- Dirlanudin. 2010. Perilaku wirausaha dan keberdayaan pengusaha kecil industri agro: kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten [Disertasi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2016. *The State of World Fisheries and Aquaculture*. Roma (IT) : FAO.
- Gamage HR, Cameron D, Woods E. 2003. Are Sri Lankan entrepreneurs motivated by the need for achievement?. Paper Presented at the 9th International Conference on Sri Lanka Studies.
- Hair, J., Hult, T., Ringle, C., Sarstedt, M., 2013. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage, Los Angeles.
- Hasbullah R, dan Sulaeman E. 2012. Pembinaan karakter wirausaha mahasiswa melalui metode pelatihan soft skill di fakultas ekonomi Uniska. Banjarmasin (ID): *Jurnal Manajemen*.
- Indarti N, Langenberg M. 2004. Factors affecting business success among SMEs: empirical evidences from Indonesia. *Proceedings of the Second Bi-Annual European Summer University*.
- Ishak E. 2005. Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM. *Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta.
- Kao. 1991. *The Entrepreneur*. USA (US): Harvard Business School.
- Kolvereid L. 1996. Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship. Theory and Practice*.
- Kreiser P, Marino L, Weaver KM. 2003. Correlates of Entrepreneurship : the impact of national culture on risk taking proactiveness in SMEs. *Entrepreneurship : Theory and Practice*. 34(5) : 959-983.
- Kuratko FD, dan Horgress MR. 2007. *Entrepreneurship: Theory, Process and Practice*. Canada (CA) : Thomson South-Western.
- Mazzarol T, Volery T, Doss N, Thein V. 1999. Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*. 5(2).
- Muharastri Y. 2013. Karakteristik wirausaha, kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha peternakan sapi perah di KTTSP Kania Bogor [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Mujib MF. 2010. Analisis faktor- faktor yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja usaha kecil & menengah studi pada pelaku UKM di Kabupaten Kebumen [skripsi]. Semarang (ID) : Universitas Diponegoro.
- Niculescu O. 2009. Main features of SMEs organization system. *Review of International Comperative Management* 10(3) : 9.
- Nugraha G, Dewi IK, Sunaryadi A. 2015. Identifikasi potensi dan kendala kawasan minapolitan Palabuhanratu. *Jurnal Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FT Unpak Bogor*.
- Nurhayati P. 2004. Nilai tambah produk olahan perikanan pada industri perikanan tradisional di DKI Jakarta. *Buletin Ekonomi Perikanan*. 5(2).
- Nursiah, T, Kusnadi, Nunung dan Burhanuddin .2015. Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (Umk) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3(2) : 145-158.
- Pambudy R. 1999. Perilaku komunikasi, perilaku wirausaha peternak, dan penyuluhan dalam sistem agribisnis peternakan ayam. [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Parker CM. 1997. *Educating Small and Medium Enterprises about Electronic Data Interchange: Exploring the Effectiveness of a Business Stimulation Approach*. Department of Information Systems.
- Poon S, Swatman PMC. 1996. Electronic networking among small business in Australia –an exploratory study. *International Conference*.

- Purwaningsih R, dan Kusuma PD. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM dengan metode SEM (studi kasus UKM berbasis industri kreatif Kota Semarang. Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015.
- Ramanti RP. 2006. Perilaku wirausaha wanita peternak dalam mencari dan menerapkan informasi usahaternak ayam buras (kasus kelompok tani-ternak “Tanjung”, Desa Taman Sari, Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor) [skripsi]. Bogor (ID) Institut Pertanian Bogor.
- Reynolds W, Savage W, Williams A. 1994. Your own business: A Practical guide to success : ITP.
- Rante Y. 2010. Pengaruh budaya etnis dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro kecil agribisnis di Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(2).
- Saiman L. 2014. Kewirausahaan Teori, Praktis dan Kasus-Kasus. Jakarta (ID) : Salemba Empat
- Sari NMW. 2016. Kajian pengembangan industri pengolahan hasil perikanan laut di Sulawesi Tenggara [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Sihombing SO, Pongtuluran FD. 2011. Pengidentifikasi dimensi budaya-budaya Indonesia: pengembangan skala dan validasi. *Sustainable Competitive Advantage*. 1(1).
- Sudaryanto dan Hanim, A. 2002. Evaluasi kesiapan UKM menyongsong pasar bebas ASEAN (AFTA) : analisis perspektif dan tinjauan teoretis. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*. 1(2).
- Sukirno S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta (ID) : Bima Grafika.
- Sunyoto D. 2013. *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*. Yogyakarta (ID) : Nuha Medika.
- Taleghani M, Gilaninia S, Talab SM. 2013. Relationship between Market Orientation Culture and Business Performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 5(1) : 949-954.
- Venkatraman N, Ramanujam V. 1986. *Measurement of Business Economic Performance An Examination of Method Convergence*. Inggris (GB): Cambridge.